HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 GUGUAK KABUPATEN 50 KOTA

Oleh:
Maya Rianti[1], Irfani Basri[2], Nursaid[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: madoharnain@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the ability of vocabulary class XI student of SMAN 1 Guguak, (2) to describe the ability to write essays arguing Negeri1 high school students of class XI Guguak, (3) describe the relationship between vocabulary skills with the ability to write an argument essay graders XI SMA Negeri 1 Guguak. This research is quantitatively using descriptive. The population was 195 0rang as much in five local spread. The sample of this study were 30. The percentage of samples 15% of the total population of students per class. The data of this study in the form of objective test results for the multiple-choice vocabulary test consisting of 30 items about. Based on the analyzes of the data were performed, obtained the following results. First, the average level of vocabulary class XI student of SMAN 1 Guguak are in good qualification (82.66%) in the range of 76-85%. Second, the average ability of students to write essays arguing class XI SMA Negeri 1 Guguak be more than enough in qualifying (74.68%) in the range of 66-75%. Third, there is a significant positive relationship between relationship vocabulary with the ability to write an argument essay class XI student SMAN 1 Guguak, obtained t value of 9.07 is greater than the t table with degrees liberated (n-2) and a significant level of 95 % is equal to 1.701.

Kata kunci: *kosakata, karangan argumentasi*

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan empat aspek keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar di samping keterampilan yang lainya. Jika penguasaan terhadap keterampilan menulis sebelumnya baik, maka penguasaan keterampilan menulisnya juga akan baik.

Salah satu jenis tulisan yang menuntut siswa menuangkan ide untuk mengajak atau membujuk seseorang adalah karangan argumentasi. Tulisan argumentasi adalah salah satu bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis yang diakhiri dengan satu kesimpulan. Setiap orang dengan

[1] Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013
[2] Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang
[3] Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

sendirinya dituntut dapat mengemukakan pendapat dan pikiranya secara argumentasi sehingga dapat mengintegrasikan fakta dan pendapat yang terkemas secara baik.

Melalui tulisan argumentasi, siswa dapat menuangkan idenya terhadap suatu yang dianggap benar. Dengan menggunakan data berupa fakta-fakta siswa akan lebih dapat meyakinkan orang lain atas kebenaran pendapat yang akan dikemukakanya. Keterampilan menulis argumentasi dipandang perlu karena dalam kegiatan akademis siswa sering mengemban tugas untuk mengajukan pendapat atau pandangan terhadap sesuatu, misalnya memberikan argumen dalam menjawab soal-soal esai, atau dalam membuat hasil percobaan atau pengamatan.

Penguasaan kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara serta menulis.

Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa itu banyak menguasai kosakata dan sebaliknya. Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila orang itu memahami atau menguasai makna kata-kata tersebut. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya. Karena dalam proses belajar-mengajar siswa akan memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajarinya.

Melihat hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, hal yang diperhatikan adalah bagaimana cara siswa mengembangkan idenya dalam menulis karangan argumentasi dan bagaimana cara mengungkapkan ide tersebut dengan menggunakan kosakata yang tepat. Sering ditemukan bahwa siswa kurang mampu menguasai kosakata dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan pengucapan dan penulisan. Kesalahan tersebut justru menjadikan tulisan argumentasi yang seharusnya mengajak atau membujuk seseorang, malah jadi membingungkan pembacanya.

Berdasarkan batasan penguasaan kosakata dan menulis karangan argumentasi di atas, dapat diidentifikasikan bahwa dalam menuangkan ide, pendapat, dan gagasan sesorang terlebih dahulu mampu memahami penguasaan kosakata. Dalam proses penguasaan kosakata secara baik akan mendorong seseorang untuk menuliskan hasil penguasaan kosakata tersebut ke dalam sebuah tulisan argumentasi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ada hubungan untuk menulis sebuah karangan argumentasi membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, sehingga akan menimbulkan sebuah karangan yang baik.

Kosakata atau leksikon berasal dari kata Yunani *leksikon* yang berarti kata, ucapan, atau cara berbicara (chaer, 2007:6). Untuk menggantikan istilah leksikon dengan istilah lain yang tidak berbau barat, diambil istilah kosakata. Istilah kosakata sendiri berasal dari bahasa sangsekerta *koca* yang berarti perbendaharaan, kekayaan, atau khazanah (Usman dalam Chaer, 2007:6). *Khata* juga berasal dari bahasa sangsekerta yang berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan pikiran dan perasaan, ujaran atau bicara, unsur bahasa terkecil sebagai bentuk yang bebas (Moeliono dalam Novita, 2000:9).

Menurut Keraf (2001:24). Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Reaksi yang timbul adalah dalam bentuk memahami maknanya dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kosakata itu.

Kosakata terus berkembang sesuai dengan irama dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kemampuan kosakata siswa harus ditingkatkan. Untuk mengikuti perkembangan kosakata itu, Keraf (2004:67) mengemukakan empat hal yang biasa dilakukan seseorang untuk memperluas kosakata. Keempat hal tersebut adalah (a) perkembangan kosakata melalui proses belajar mengajar, (b) perkembangan kosakata melalui konteks, (c) perkembangan penguasaan kosakata melalui kamus, kamus sinonim, dan tesaurus, (d) perkembangan kosakata melalui penganalisis kata.

Kosakata terus berkembang sesuai dengan irama dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kemampuan kosakata siswa harus ditingkatkan. Untuk mengikuti perkembangan kosakata itu, Keraf (2004:67) mengemukakan empat hal yang biasa dilakukan seseorang untuk memperluas kosakata. Keempat hal tersebut adalah (a) perkembangan kosakata melalui proses belajar mengajar, (b) perkembangan kosakata melalui konteks, (c) perkembangan penguasaan kosakata melalui kamus, kamus sinonim, dan tesaurus, (d) perkembangan kosakata melalui penganalisis kata.

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca, agar menerima pendapatnya (Alwi.2001:45). Senada dengan itu, Keraf (2007:3) mendefenisikan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Menurut Semi (2003:47), argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Senada dengan pernyataan di atas, Atmazaki (2006:94) mengatakan bahwa argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembaca berusaha meyakinkan pembaca atau pembaca.

Kurtanto (2007: 247) terdapat tiga inti tulisan argumentasi. Pertama, bagian pendahuluan yang membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini. Kedua bagian tubuh argumentasi berisi pembahasan masalah dengan menyajikan fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi dan lain-lain. Ketiga, bagian simpulan yang berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan. Melalui ciri-ciri tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tulisan argumentasi bukan saja mementingkan penulisan melainkan bagaimana memanfaatkan pengetahuan itu.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007:5.39) menjelaskan, Untuk mempermudah menulis karangan argumentasi, ada beberapa langkah-langkah yang dapat diikuti. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut ini.

> (1) Tentukan tema atau topik argumentasi, (2) Tentukan tujuan kita berargumentasi, (3) Menyusun kerangka berdasarkan topik dan tujuan yang telah kita tentukan, (4) Cari fakta, data, informasi, serta bukti yang sesuai dengan kerangka argumentasi kita, (5) Teliti dan nilai fakta yang betul-betul menunjang topik dan tujuan argumentasi, (6) Kembangkan kerangka argumentasi menjadi menjadi paragraf atau karangan.

Keraf (1997:4) mengatakan, "ada dasar penting yang menjadi landasan menulis argumentasi pertama-tama masalah penalaran yaitu bagaimana merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima akal sehat. Masalah lain yang dibicarakan mengenai beberapa corak penalaran. Ketiga, bagaimana mengadakan penilaian atau penolakan atas pendapat orang-orang lain atau pendapat sendiri yang pernah dicetuskan. Yang terakhir dikemukakan bagaimana menyusun tulisan argumentasi itu".

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional (Arikunto, 2002:10). Dalam penelitian ini dideskripsikan data tentang (1) kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak, (3) hubungan kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Guguak.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Guguak yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 195 siswa, yang tersebar dalam lima kelas. Mengingat jumlah siswa yang lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik penarikan sampel penelitian yang digunakan adalah *proportional sample,* yaitu penarikan sampel berdasarkan porsi jumlah siswa per kelas. Sampel penelitian ini adalah 30 orang (15% x jumlah populasi yang ada).

Pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2002:11) yang mengatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil sampel semuanya, apabila subjek lebih dari 100 ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kelas X5 direncanakan penelitian untuk uji instrument atau kelas uji cobanya penelitian. Untuk lebih jelas mengenai populasi dan sampel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel (15%)
1	X_1	40 orang	6 orang
2	X_2	38 orang	6 orang
3	X_3	39 orang	6 orang
4	X_4	40 orang	6 orang
5	X_5	38 orang	6 orang
Jumlah		195 orang	30 orang

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah kemampuan penguasaan kosakata. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi.

Data penelitian ini ada dua lembar jawaban tes objektif memiiliki dua variabel pertama, variabel berbentuk pilihan ganda dan karangan argumentasi. Kedua data tersebut dikumpulkan dan diolah berdasarkan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dan unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata siswa. Untuk instrumen tes kemampuan memahami kosakata, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan kepada 50 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak berada di luar sampel. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas item dan reliabilitas tes sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kepada sampel penelitian yang berjumlah 30 orang. Tes yang diberikan tersebut berupa soal objektif tipe pilihan ganda dengan empat alternatife jawaban. Tes tersebut terdiri atas 30 butir soal dengan 3 indikator penilaian (sinonim, antonim, dan pilihan kata). Dari 30 butir soal tersebut, skor tertinggi 29 dan skor terendah 20. Skor masing-masing sampel dapat dilihat pada **lampiran 13.**

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak adalah dengan cara menghitung skor mentah dari jawaban yang benar. Skor mentah yang diperoleh kemudian dirubah menjadi nilai.

Berdasarkan data di atas, diperoleh tabulasi kemampuan siswa dalam menentukan sinonim dalam penguasaan kosakata seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Indikator Menentukan Sinonim

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100%	10	9	30%
2	Baik sekali	86 – 95%	9	7	23,33%
3	Baik	76 – 85%	8	6	20%
4	Lebih dari cukup	66 – 75%	7	5	16,66%
5	Cukup	56 – 65%	6	3	10%
6	Hampir cukup	46 – 55%	5	0	0%
7	Kurang	36 – 45%	4	0	0%
8	Kurang sekali	26 – 35%	3	0	0%
9	Buruk	16 – 25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0 – 25%	1	0	0%
Jumlah				30	100

Berdasarkan data tabel 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa dalam menentukan sinonim barada pada kualifikasi sempurna (30%), kualifikasi baik sekali (23,33%) kualifikasi lebih dari cukup (20%), kualifikasi cukup (10%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini.

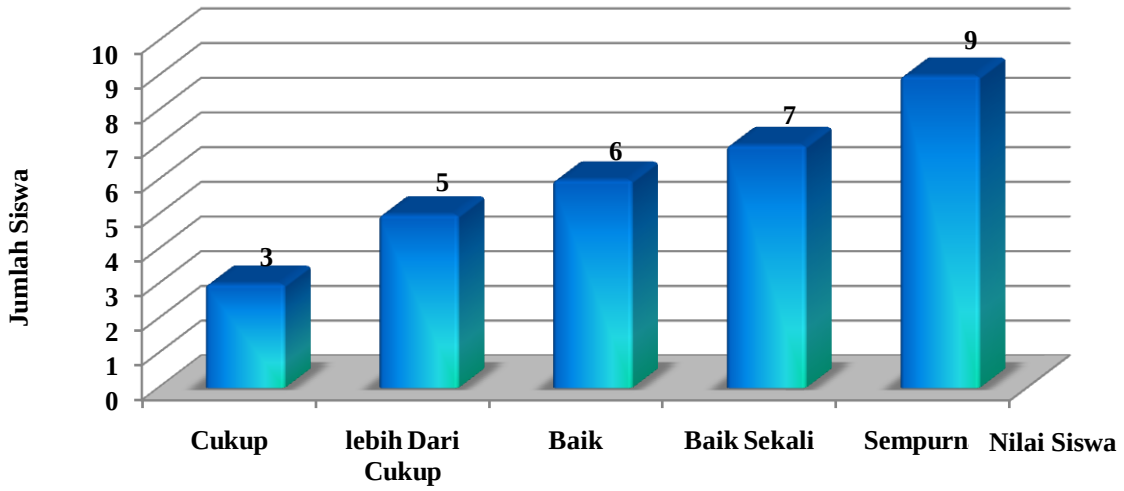

Gambar 1
Histogram Tingkat Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak Dalam Menentukan Sinonim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan penguasaan sinonim kosakata siswa berada pada kualifikasi baik (84,66%) berada pada rentangan 76-85%.

Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak Dilihat dari Indikator Menentukan Antonim.

Berpedoman kepada histogram yang digunakan, kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak tergolong Baik Sekali (BS), Baik (B), Lebih dari Cukup (LC), selanjutnya untuk menafsirkan data kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak diperlukan mean dari data dimasukkan ke dalam tabel disrtibusi frekuensi tunggal. Hasil pengolahan data pada distribusi frekuensi, maka didapatkan nilai mean (M) dapat ditentukan dengan rumus berikut ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak

N0	X	F	FX
1	97	1	97
2	93	4	372
3	90	3	270
4	87	4	348
5	83	5	415
6	80	5	400
7	77	3	231
8	73	1	73
9	70	2	140
10	67	2	134
		N = 30	2480

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$
$$= \frac{2480}{30}$$
$$= 82{,}66$$

Berdasarkan nilai M (Mean) tersebut dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak. Nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 82,66 barada pada kualifikasi 76-85%.

2. Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak

Data kemampuan menulis karangan argumentasi diperoleh dengan memberikan tes menulis dengan tema yang ditentukan. Penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan menulis karangan argumentasi diukur dengan indicator yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut, skor tertinggi yang diperoleh siswa 11, dan skor terendah yang diperoleh 7. Skor masing-masing sampel menulis karangan argumentasi, dapat dilihat pada **lampiran 14.**

Untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak dalam menulis argumentasi, maka data yang diperoleh dari hasil menulis argumentasi dianalisis berdasarkan penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Indikator Tulisan yang Berusaha Meyakinkan Pembaca

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100%	10	10	33,3%
2	Baik sekali	86 – 95%	9	0	0%
3	Baik	76 – 85%	8	0	0%
4	Lebih dari cukup	66 – 75%	7	17	56,6%
5	Cukup	56 – 65%	6	0	0%
6	Hampir cukup	46 – 55%	5	0	0%
7	Kurang	36 – 45%	4	0	0%
8	Kurang sekali	26 – 35%	3	3	10%
9	Buruk	16 – 25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0 – 25%	1	0	0%
Total				30	100

Berdasarkan data tabel 4 di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa yang tulisanya berusaha meyakinkan pembaca berada pada kualifikasi kualifikasi sempura (33,3%), kualifikasi ebih dari cuku (56,6%%), kualifikasi kurang sekali(10%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

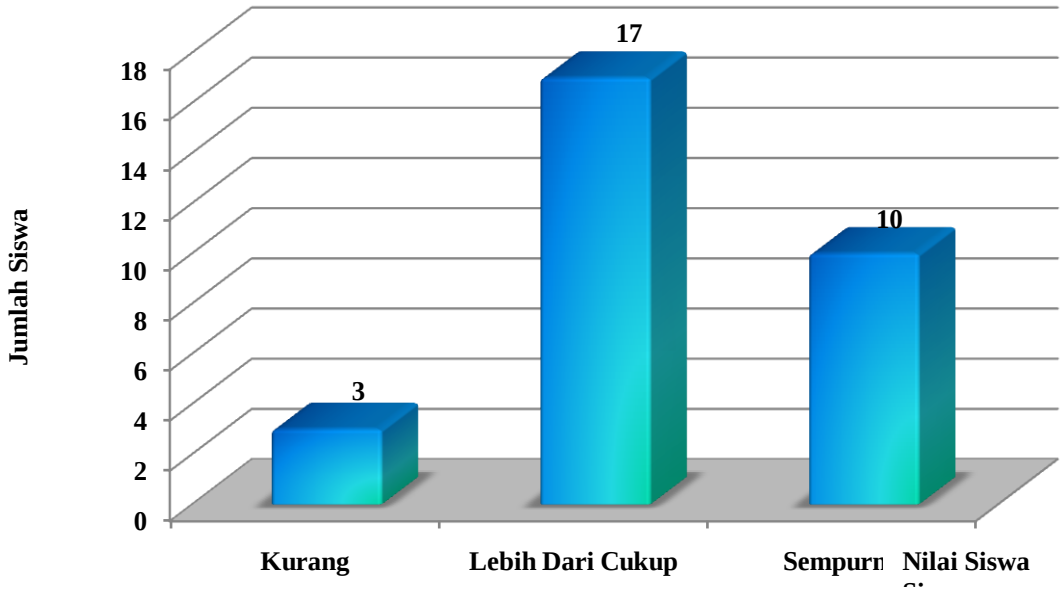

Gambar 2

Histogram Tingkat Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak yang Tulisanya Berusaha Meyakinkan Pembaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tulisan yang berusaha meyakinkan pembaca berada pada kualifikasi lebih dari cukup (73,57%) berada pada rentangan 66-75%.

Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak Indikator Berfikir Logis dan Kritis

Berpedoman kepada histogram yang digunakan, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak tergolong Baik (B), Lebih dari Cukup (LC), Cukup (C) dan Hampir Cukup (HC) selanjutnya untuk menafsirkan data kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak diperlukan mean dari data dimasukkan ke dalam tabel disrtibusi frekuensi tunggal. Hasil pengolahan data pada distribusi frekuensi, maka didapatkan nilai mean (M) dapat ditentukan dengan rumus berikut ini.

Tabel 5

Disrtibusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak

No	X	F	FX
1	91,6	1	91,6
2	83,3	10	833
3	75	9	675
4	66,6	7	466,2
5	58,3	2	116,6
6	50	1	50
		N = 30	∑FX=2232,4

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2232,4}{30}$$
$$= 74,41$$

Berdasarkan nilai M (Mean) tersebut dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak. Nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 74,41 barada pada kualifikasi 66-75%.

3. Korelasi Kemampuan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak

Hubungan kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak dicari dengan rumus korelasi *product moment*. Data nilai kemampuan penguasaan kosakata dimasukkan ke dalam variabel x dan data kemampuan menulis karangan argumentasi dimasukkan ke dalam variabel y. Data nilai masing-masing variabel pada lampiran dimasukkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 6
Penentuan Korelasi Kemampuan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Guguak

Kode Sampel	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	80	83,3	6400	6938,89	666,4
2	87	75	7569	5625	6525
3	80	75	6400	5625	6000
4	83	75	6889	5625	6225
5	83	83,3	6889	6938,89	6913,9
6	83	66,6	6889	4435,56	5527,8
7	90	75	8100	5625	6750
8	87	83,3	7569	6938,89	7247,1
9	87	83,3	7569	6938,89	7247,1
10	93	75	8649	5625	6975
11	80	83,33	6400	6938,89	666,4
12	93	66,6	8649	4435,56	6193,8
13	93	75	8649	5625	6975
14	97	91,6	9409	8390,56	8885,2
15	77	58,3	5929	3398,89	4489,1
16	80	83,3	6400	6938,89	666,4
17	73	83,3	5329	6938,89	6080,9
18	77	66,6	5929	4435,56	5128,2
19	83	66,6	6889	4435,56	5527,8
20	80	83,3	6400	6938,89	666,4
21	90	75	8100	5625	6750
22	67	50	4489	2500	3350
23	77	58,3	5929	3398,89	4489,1
24	87	83,3	7569	6938,89	7247,1
25	83	83,3	6889	6938,89	6913,9
26	90	75	8100	5625	6750
27	93	66,6	8649	4435,56	6193,8
28	67	66,6	4489	4435,56	4462,2
29	70	75	4900	5625	5250
30	70	66,6	4900	4435,56	4662
Jumlah	$\sum X$= 2480	$\sum Y$=725	$\sum X^2$= 06920	$\sum Y^2$= 53125	$\sum XY$= 66212

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$= \frac{30.66212 - (2480)(725)}{\sqrt{30\,.206920 - (2480)^2\,.\,30.5312 - (725)^2}}$$
$$= \frac{1986360 - 1798000}{\sqrt{6207600 - 6150400\,.\,1593750 - 525625}}$$
$$= \frac{188360}{\sqrt{57200\,.1068125}}$$
$$= \frac{188360}{\sqrt{247177{,}5678}} = 0{,}762$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,762. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel, setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan menguji keberartian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0{,}762\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0{,}762^2}}$$
$$= \frac{0{,}762\sqrt{28}}{\sqrt{1-0{,}580}}$$
$$= \frac{0{,}762\,.\,5{,}29}{\sqrt{1-0{,}580}}$$
$$= \frac{4{,}03098}{0{,}42}$$
$$= 9{,}59$$

Setelah t hitung diperoleh, dilanjutkan dengan uji t yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 95% adalah 1,701 dengan derajat kebebasan (n-2).

Tabel 7
Uji Hipotesis

R	n-2	t_{hitung}	t_{tabel}
0,762	28	9,59	1,701

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-2. Dengan demikian, H_0 dalam penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 9,59 lebih besar dari 1,701.

D. Simpulan dan Saran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dan unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata siswa. Untuk instrumen tes kemampuan memahami kosakata, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan kepada 50 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Guguak berada di luar sampel. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas item dan reliabilitas tes sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama,* siswa hendaknya dapat melatih diri agar lebih menguasai kosakata dengan cara rajin membaca. *Kedua,* Siswa agar dapat meningkatkan lagi keterampilan menulis karangan argumentasi dengan cara rajin berlatih menulis. *Ketiga,* guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Guguak agar dapat memberikan bimbingan yang lebih insentif kepada siswa yang masih kurang tingkat pemahaman penguasaan kosakata dan kemampuan menulis argumentasinya. Sedangkan untuk siswa yang pemahaman penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan argumentasinya sudah cukup baik, agar terus dibina sehingga mampu mencapai hasil yang optimal.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian.* Suatu Pendeketan Praktik Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. Leksikologi dan Leksikografi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang:FBSS UNP

Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi* (Komposisi lanjutan II). Jakarta:Gramedia.

Nursaid. 1998. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.